

## Alokasi Waktu Kerja Keluarga Petani Kopi di Dataran Tinggi Gayo

Akhmad Baihaqi<sup>1</sup>, Nur Ajijah<sup>2</sup>, Anwar Deli<sup>3</sup>, Bagio<sup>4</sup>, Rita Ariani<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup> Pusat Riset Pembangunan Pedesaan dan Pertanian Berkelanjutan Universitas Syiah Kuala

<sup>4</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

<sup>5</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh

Email Corespondent : [baihaqi@unsyiah.ac.id](mailto:baihaqi@unsyiah.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of the study was to determine the need for labor, the outpouring of working time, and the factors that affect the outpouring of working time. Purposive sampling was used for data collection with samples of partner farmers CV Oro Kopi Gayo and KSU Sara Ate. Data analysis used descriptive qualitative and multiple linear regression. The results showed that the outpouring of farming working time was 6-8 hours. The time allotted for land preparation activities was 38 HOK, plant nursery 51 HOK, plant maintenance 22 HOK, and harvesting activities 154 HOK. The results of multiple linear regression analysis obtained that the regression coefficient of the age variable (X1): 0.095, the education variable (X2): 27,178, the farming experience variable (X3): -10,720, the number of families (X4): 80,857, and the variable area of land (X5): 1695,338. The value of R<sup>2</sup> is 81.4% of the outpouring of household work time. F value count > F table (28.605 > 2.45). The results of the t-test are only the variable area of land that has a significant effect on the variable of working time of the farmer's household, namely t count (11.236) > t table (2.018).*

**Keywords :** *Farming, Coffee, Time Out, Farmers*

**Abstrak:** *Tujuan penelitian untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja, curahan waktu kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja. Purposive sampling digunakan untuk pengumpulan data dengan sampel para petani mitra CV Oro Kopi Gayo dan KSU Sara Ate. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh curahan waktu kerja usahatani adalah 6 – 8 jam. Curahan waktu untuk kegiatan persiapan lahan sebanyak 38 HOK, pembibitan tanaman 51 HOK, pemeliharaan tanaman 22 HOK, dan kegiatan pemanenan 154 HOK. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien regresi variabel umur (X1): 0,095, variabel pendidikan (X2): 27,178, variabel pengalaman usahatani (X3): -10,720, variabel jumlah*

keluarga ( $X_4$ ): 80,857, dan variabel luas lahan ( $X_5$ ): 1695,338. Nilai  $R^2$  sebesar 81,4% terhadap curahan waktu kerja rumah tangga. Nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $28,605 > 2,45$ ). Hasil uji  $t$  hanya variabel luas lahan yang berpengaruh nyata terhadap variabel curahan waktu kerja rumah tangga petani yaitu  $t$  hitung ( $11.236$ )  $> t$  tabel ( $2.018$ ).

**Kata kunci :** Usahatani, Kopi, Curahan Waktu, Petani

## PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mampu menyumbang devisa negara yang cukup besar melalui ekspor. Selain sebagai komoditi ekspor, kopi juga dapat menyerap tenaga kerja dengan melibatkan banyak sektor (Baihaqi et al, 2022, Anhar 2020 dan Erika, 2018). Beberapa tahun terakhir perkembangan volume ekspor kopi Indonesia cenderung meningkat dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,39% pertahun (AEKI, 2016). Salah satu produsen utama kopi arabika di Indonesia adalah Provinsi Aceh. Kopi arabika dari Provinsi Aceh dikenal dengan nama kopi Arabika Gayo karena berasal dari nama suku di daerah penghasil utama kopi arabika yaitu Dataran Tinggi Gayo (DTG). Daerah tersebut memiliki ketinggian dari 800 - 1500 mdpl dengan kondisi tanah yang subur, dan iklim tropik basah di kawasan ini sesuai untuk pengembangan agribisnis kopi arabika. Saat ini kopi arabika di Dataran Tinggi Gayo (DTG) ditanam di tiga Kabupaten, yaitu Aceh Tengah sebesar 48 ribu Ha, Bener Meriah sebesar 46 ribu Ha dan Gayo Lues sebesar 4 ribu Ha (BPS Provinsi Aceh 2018). Permintaan kopi asli Kabupaten Aceh tengah terbilang tinggi khususnya pada jenis kopi arabika. Kopi arabika yang diproduksi oleh para petani di Aceh Tengah merupakan komoditas ekspor yang telah diakui kualitasnya (Malik, 2018).

Curahan waktu kerja rumah tangga pada usahatani kopi merupakan jumlah jam kerja yang dicurahkan anggota rumah tangga pada kegiatan usahatani kopi (Norfahmi, et al., 2017). Rumah tangga berperan penting dalam pengambilan keputusan keluarga serta dalam pengalokasian waktu kerja rumah tangga baik dalam bidang ekonomi maupun non ekonomi (Putri, (2008). Setiap rumah tangga akan berbeda pengalokasian waktu kerjanya dalam suatu pekerjaan karena disesuaikan dengan kebutuhan rumah tangga masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan tingkat pendapatan setiap rumah tangga juga akan berbeda-beda. Pada suatu keluarga yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah, biasanya akan lebih banyak anggota keluarga yang harus ikut bekerja untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.

Kegiatan usahatani kopi yang ada di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari keluarga petani, yakni terdiri dari ayah (kepala keluarga), ibu dan anak. Petani kopi baru akan menggunakan tenaga kerja luar keluarga jika kebun yang mereka miliki dirasa cukup luas dan tidak memungkinkan untuk dikerjakan sendiri oleh anggota keluarga tersebut. Permasalahan tenaga kerja *pengutip* (pemanen) kerap dialami oleh pemilik kebun kopi di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Persoalan muncul ketika di daerah ini terjadi panen kopi secara serentak, sementara tenaga kerja yang ada di lokasi setempat sangat terbatas.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penghasilan dari perkebunan kopi sebenarnya cukup menjanjikan jika dikelola dengan baik, sementara produksi kebun kopi hanya bisa dirasakan paling tidak 2 kali dalam setahun yaitu panen puncak dan panen antara. Umumnya banyak petani yang bekerja di sektor nonpertanian (Norfahmi, et al., 2017). Begitu juga yang terjadi pada rumah tangga petani yang ada di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah, selain sebagai petani kopi arabika, mereka juga mempunyai usaha lain diluar sektor pertanian atau memiliki pekerjaan lainnya seperti berdagang, guru, TNI dll. Adanya profesi lain ataupun usaha non pertanian yang dimiliki oleh petani tersebut tentu akan berpengaruh pada curahan waktu kerja pada kegiatan usahatani kopi arabika yang mereka lakukan.

Keputusan curahan waktu tenaga kerja rumah tangga baik pertanian maupun di luar pertanian juga akan mempengaruhi proses produksi di pertanian. Agar dapat mencurahkan waktu kerja sesuai kebutuhan usahatani kopi arabika maka sangat penting petani memiliki curahan optimal berkebun, bila tidak dapat dilakukan sendiri mereka menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Berdasarkan hal tersebut diatas besarnya curahan waktu kerja pada usahatani kopi dapat dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga dan kepemilikan lahan (Tambunan, 2003). Sedangkan pada penelitian ini variabel curahan waktu kerja yang digunakan

adalah umur, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah keluarga yang terlibat usahatani dan luas lahan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 16 desa yang ada di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah mitra CV Oro Kopi Gayo dan KSU Sara Ate. Objek dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika, ruang lingkup penelitian ini terbatas mengenai kebutuhan tenaga kerja pada usahatani kopi, besarnya curahan waktu kerja rumah tangga petani kopi dan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja tersebut. Sumber data primer bersumber dari wawancara dan data sekunder dari sumber lain, pustaka dan publikasi pemerintah. Analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y	=	Curahan waktu kerja (Jam/Ha)
X <sub>1</sub>	=	Umur (th)
X <sub>2</sub>	=	Pendidikan(th)
X <sub>3</sub>	=	Pengalaman Usahatani (th)
X <sub>4</sub>	=	Jumlah Keluarga yang terlibat Usahatani (orang)
X <sub>5</sub>	=	Luas Lahan (Ha)
a	=	K onstanta (nilai Y apabila X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> ,.....X <sub>n</sub> = 0)
ba <sub>1</sub> -a <sub>5</sub>	=	Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
e	=	Faktor Kekeliruan (error)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian dan Waktu Penelitian

Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Aceh Tengah, kabupaten ini memiliki 14 kecamatan yang terdiri dari 295 desa dengan populasi penduduk sebanyak 208.407 jiwa (BPS 2017). Selanjutnya Kabupaten Bener Meriah memiliki luas 1.919,69 km<sup>2</sup> terdiri dari 10 Kecamatan dan 233 desa dengan populasi penduduk pada tahun 2017 sebanyak 154.509 jiwa (BPS. 2017). Perusahaan CV Oro Kopi Gayo dan KSU Sara Ate yang merupakan perusahaan eksportir kopi yang berfokus pada proses pengolahan dan pengemasan kopi yang berada di Kabupaten Aceh Tengah. Kedua agroindustri ini memiliki

produk yang relatif sama *green bean spesailty* atau *green bean grade 1* dan *green bean grade 2 (premium)* (Epaga, 2019). Kedua perusahaan memiliki petani binaan/mitra, yang masing-masing CV Oro Kopi Gayo terletak di 5 kecamatan di Aceh Tengah yang terdiri dari 10 desa dengan jumlah anggota 1229 petani. Sedangkan petani binaan/mitra dari KSU Sara Ate terletak di 1 kecamatan yang berada di Kabupaten Bener Meriah yang terdiri dari 6 desa, dengan jumlah anggota 829 petani. Sehingga total keseluruhan dari desa yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 16 desa yaitu Desa yang ada di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah.

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini jumlah sampel petani binaan/mitra dari CV Oro Kopi Gayo dan KSU Sara Ate yang diambil adalah 64 orang. Jumlah tersebut dianggap dapat mewakili populasi petani sebanyak 2058 orang yang berada di 2 kabupaten yakni Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Adapun karakteristik petani kopi arabika pada penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman usahatani. Kelompok petani dengan persentase tertinggi sebanyak 40,62% adalah umur 41-50 tahun berjumlah 26 orang, kemudian persentase terendah 4,68% adalah umur 51-60 tahun berjumlah 3 orang (4,68%), lalu sebanyak 18,75% adalah umur 20-30 tahun berjumlah 12 orang dan sebanyak 35,93% umur 31-40 tahun berjumlah 23 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa para petani sudah tergolong kedalam umur produktif penduduk. Kemudian persentase pendidikan petani yang tertinggi adalah SMP yaitu 42,18% dengan jumlah petani sebanyak 27 orang, lalu SMA yaitu 32,81% dengan jumlah petani sebanyak 21 orang, kemudian Perguruan Tinggi yaitu 15,62% dengan jumlah petani 10 orang dan persentase terendah adalah SD yaitu 9,37% dengan jumlah petani 6 orang.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pengalaman petani dengan persentase terbanyak yakni 39,06% berada pada kelompok 11-20 tahun yakni sebanyak 25 orang, lalu 26,56% berada pada kelompok 6-10 tahun sebanyak 17 orang, kemudian 20,31% berada pada kelompok 21-30 tahun sebanyak 13 orang dan yang paling sedikit yakni 14,06% berada pada kelompok 1-5 tahun sebanyak 9 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani yang ada didesa tersebut sudah berpengalaman dalam melakukan usahatani kopi Arabika. Kemudian dapat diketahui bahwa luas lahan

yang diusahakan oleh petani kopi arabika paling dominan berada pada kelompok luas lahan 0,5-1 Ha dengan jumlah petani sebanyak 36 orang atau sebanyak 56,25% dari total keseluruhan. Lalu luas lahan >1-2 sebanyak 24 orang atau setara dengan 37,5%. Sedangkan yang paling sedikit yakni luas lahan >2-3 hanya 3 orang petani dengan persentase 6,25%.

### Kebutuhan Tenaga Kerja pada Usahatani Kopi Arabika

Berdasarkan terjadi kekurangan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga, maka akan dicari dari luar keluarga, akibat kekurangan serapan tenaga kerja luar yang tidak memiliki spesialisasi pada usaha tani kopi juga dapat terserap (Baihaqi et al, 2021 dan Aprilia, 2022). Kegiatan budidaya pada usahatani kopi arabika, secara umum dibagi menjadi 4 bagian seperti yang telah dijelaskan diatas, pertama yaitu persiapan lahan, kedua pembibitan, ketiga pemeliharaan tanaman menghasilkan yang didalamnya termasuk pemupukan, pemangkasan (bentuk dan produksi) dan pengendalian hama penyakit tanaman, kemudian terakhir pemanenan kopi (Anhar, 2020 dan Anhar 2021). Kebutuhan tenaga kerja pada setiap kegiatan tersebut akan berbeda-beda tergantung pada tingkat kesulitan pengerjaannya maupun banyaknya yang harus dikerjakan. Dalam kegiatan budidaya kopi arabika yang ada di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah, rata-rata jumlah kebutuhan tenaga kerja pada kegiatan persiapan lahan yaitu sebanyak 3-5 (orang/hari), kemudian pada kegiatan pembibitan sebanyak 2-3 (orang/hari), lalu pada kegiatan pemeliharaan TM sebanyak 2-

3 (orang/hari) dan pada kegiatan pemanenan sebanyak 5-8 (orang/hari) dengan kisaran upah Rp 80.000-120.000 perhari.

### Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga

Menurut Fauziyah (2014), Curahan waktu kerja dalam pengelolaan usahatani didefinisikan sebagai jumlah jam kerja riil (HOK) yang dicurahkan oleh petani termasuk anggota keluarganya dalam kegiatan usahatani selama satu tahun. Curahan tenaga kerja rumah tangga pada usahatani kopi adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan anggota rumah tangga pada usahatani kopi. Curahan kerja rumah tangga pada usahatani kopi adalah penjumlahan dari curahan kerja suami, istri dan anak pada setiap kegiatan usahatani kopi.

Penelitian ini hanya akan menghitung curahan waktu kerja pada 2 kegiatan usahatani kopi saja yaitu pada kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan dan pada kegiatan pemanenan kopi arabika. Hal ini karena kegiatan seperti persiapan lahan dan pembibitan sudah selesai dilakukan karena umur kopi rata-rata yang ada didaerah penelitian kurang lebih sudah mencapai 10 tahunan. Sehingga hanya kegiatan pemeliharaan tanaman dan pemanenan yang masih berlangsung hingga saat ini. Menurut Mandalia (2012), umumnya petani melakukan semua pekerjaan rata-rata 6-8 jam per hari baik itu mulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan. Hal ini menunjukkan sejalan dengan rata-rata 6 hari kerja dalam seminggu. Dibawah ini adalah tabel jumlah curahan waktu kerja (HOK) pada usahatani kopi:

Tabel 1. Curahan Waktu Kerja (HOK) pada Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten AcehTengah dan Bener Meriah Tahun 2019

No	Kegiatan dalam Budidaya Kopi Arabika	Jumlah Curahan waktu kerja (HOK)	Curahan Waktu kerja dalam keluarga (HOK)	Curahan Waktu kerja luar keluarga (HOK)
1.	Persiapan Lahan	38	11	27
2.	Pembibitan	51	15	36
3.	Pemeliharaan TM			
	a. Pemupukan			
	b. Pangkas Bentuk	22	7	15
	c. Pangkas Produksi			
	d. Pengendalian HPT			
4.	Panen	154	46	108
	<b>Jumlah Total</b>	<b>265</b>	<b>79</b>	<b>186</b>

Sumber : Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa persentase curahan waktu kerja pada usahatani kopi yang terbanyak adalah pada kegiatan pemanenan sebanyak 58,11%, hal ini karena panen kopi dilakukan 2 kali dalam setahun. Selanjutnya persentase curahan waktu kerja paling sedikit adalah kegiatan pemeliharaan tanaman sebanyak 8,30%, hal ini karena pada kegiatan pemeliharaan biasanya petani di daerah penelitian hanya melakukan pangkas bentuk dan pangkas produksi. Selain itu petani tidak melakukan kegiatan pemupukan karena mereka hanya menggunakan pupuk organik yakni pupuk kompos dan sisa-sisa tanaman itu sendiri dan petani juga tidak melakukan kegiatan pengendalian hama penyakit karena menurut mereka hama penyakit yang ada dikebun mereka masih berada pada batas normal sehingga tidak perlu penanganan khusus. Selanjutnya persentase curahan waktu kerja pada kegiatan persiapan lahan sebanyak 14,84%, lalu pada kegiatan pembibitan tanaman sebanyak 19,24%. Pada daerah penelitian rata-rata sebanyak 30% kegiatan usahatani kopi

dikerjakan oleh anggota keluarga petani, sedangkan 70% lainnya mereka menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Pada Usahatani Kopi

Untuk melihat pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja pada usahatani kopi maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah umur ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), pengalaman usahatani ( $X_3$ ), jumlah keluarga yang terlibat usahatani ( $X_4$ ) dan luas lahan ( $X_5$ ) terhadap variabel dependen Curahan Waktu Kerja ( $Y$ ). Setelah dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik maka didapatkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan pada uji asumsi klasik, data yang digunakan tidak terjangkit multikolinearitas maupun heteroskedastisitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji regresi linear berganda. Setelah dilakukan uji regresi linear berganda maka didapatkan tabel output sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah Tahun 2019

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	T-Hitung	P-Value (sig)
Umur ( $X_1$ )	0,095	13,228	0,007	0,994
Pendidikan ( $X_2$ )	27,178	86,538	0,314	0,755
Pengalaman Usahatani ( $X_3$ )	-10,720	13,366	-0,802	0,427
Jumlah Keluarga yang terlibat Usahatani ( $X_4$ )	80,857	91,626	0,882	0,383
Luas Lahan ( $X_5$ )	1695,338	150,890	11,236	0,000

Sumber : Data primer diolah (2019)

Ket \* = taraf kepercayaan 95%

Maka bentuk model regresi dari Tabel 2 adalah sebagai berikut :

$$Y = 228,201 + 0,095 X_1 + 27,178X_2 - 10,720X_3 + 80,857 X_4 + 1695,338 X_5 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel umur ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu 0,095, berarti bila umur bertambah satu satuan maka dapat mempengaruhi peningkatan curahan waktu kerja pada usahatani kopi sebesar 0,095 dengan asumsi faktor lain tetap. Kemudian koefisien regresi variabel pendidikan ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu 27,178 berarti bila pendidikan meningkat satu satuan maka dapat mempengaruhi peningkatan curahan waktu kerja pada usahatani kopi sebesar 27,178 dengan asumsi faktor lain tetap. Lalu

koefisien regresi variabel pengalaman usahatani ( $X_3$ ) bernilai negatif yaitu -10,720, berarti bila pengalaman usahatani bertambah satu satuan maka dapat mempengaruhi penurunan curahan waktu kerja pada usahatani kopi sebesar 10,720 dengan asumsi faktor lain tetap. Dan koefisien regresi variabel jumlah keluarga ( $X_4$ ) yang terlibat usahatani bernilai positif yaitu 80,857, berarti bila jumlah keluarga yang terlibat usahatani bertambah satu satuan maka dapat mempengaruhi peningkatan curahan waktu kerja pada usahatani kopi sebesar 80,857 dengan asumsi faktor lain tetap. Serta koefisien regresi variabel luas lahan ( $X_5$ ) bernilai positif yaitu 1695,338 berarti bila luas lahan bertambah satu satuan maka dapat mempengaruhi peningkatan curahan waktu kerja pada usahatani kopi sebesar 1695,338 dengan asumsi faktor lain tetap.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,814 artinya variasi dari naik turunnya curahan waktu kerja pada usahatani kopi arabika dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel umur ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), pengalaman usahatani ( $X_3$ ), jumlah keluarga yang terlibat usahatani ( $X_4$ ), dan luas lahan ( $X_5$ ) sebesar 81,4% sedangkan sisanya 18,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model persamaan regresi ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $28,605 > 2,45$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), pengalaman usahatani ( $X_3$ ), jumlah keluarga yang terlibat usahatani ( $X_4$ ), dan luas lahan ( $X_5$ ) berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap curahan waktu kerja pada usahatani kopi arabika.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa hasil uji T adalah sebagai berikut :

Variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap variabel curahan waktu kerja rumah tangga petani yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  ( $0,007 < t_{tabel}$  ( $2,018$ )) sehingga terima  $H_0$ . Umur Petani tidak berpengaruh nyata terhadap curahan waktu kerja petani kopi arabika, hal ini karena pada usahatani kopi tidak menuntut batasan umur tertentu, melainkan hanya mengharuskan terpenuhinya curahan waktu kerja yang dibutuhkan agar segala kegiatan dalam proses budidaya tersebut dapat segera terselesaikan. Selain itu, selama para petani tersebut masih kuat secara fisik untuk bekerja maka mereka akan terus bekerja untuk dapat meningkatkan pendapatan usahatannya. Contohnya dalam pemanenan kopi yang biasanya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, pekerjaan memanen tergolong mudah sehingga bisa dilakukan oleh siapa saja bahkan oleh anak-anak sekalipun.

Variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel curahan waktu kerja rumah tangga petani yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  ( $0,314 < t_{tabel}$  ( $2,018$ )) sehingga terima  $H_0$ . Tidak berpengaruh nyatanya tingkat pendidikan petani terhadap curahan waktu kerja petani kopi arabika adalah karena keterampilan atau kemampuan bertani kopi yang mereka miliki tidak dipelajari melalui pendidikan formal tertentu, melainkan melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis penyuluhan. Selain itu, dalam kegiatan usahatani kopi tidak memerlukan pendidikan yang tinggi

karena yang terpenting adalah memiliki keterampilan, keuletan dan tenaga fisik yang kuat sehingga mampu melakukan pekerjaan tersebut.

Variabel pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap variabel curahan waktu kerja rumah tangga petani yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  ( $0,802 < t_{tabel}$  ( $2,018$ )) sehingga terima  $H_0$ . Pengalaman usahatani memang sangat dibutuhkan agar seseorang menjadi ahli dan terampil, namun hal ini sangat sedikit pengaruhnya (tidak nyata) dalam menurunkan curahan waktu kerja petani kopi arabika.

Variabel jumlah keluarga yang terlibat usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap variabel curahan waktu kerja rumah tangga petani yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  ( $0,882 < t_{tabel}$  ( $2,018$ )) sehingga terima  $H_0$ . Anggota keluarga memang sangat diperlukan dalam membantu usahatani kopi arabika, namun banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja pada usahatani kopi arabika tidak berpengaruh nyata dalam menurunkan curahan waktu kerja rumah tangga petani kopi arabika tersebut. Pada daerah penelitian rata-rata anggota keluarga yang terlibat dalam kegiatan usahatani kopi arabika seperti pada kegiatan persiapan lahan, pembibitan dan pemeliharaan tanaman adalah kepala keluarga (bapak) dan ibu sedangkan anak-anak mereka harus bersekolah atau melanjutkan pendidikan tinggi, situasi ini mempengaruhi pendapatan keluarga disebabkan kontribusi pihak luar keluarga akan menurunkan penerimaan usahatani (Baihaqi et al, 2022). Meskipun ada sebagian kecil keluarga yang melibatkan anaknya dalam setiap kegiatan usahatani kopi dengan pengecualian bahwa anak mereka sudah selesai sekolah atau tidak melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat ikut membantu orang tuanya bekerja dikebun kopi tersebut. Namun untuk kegiatan yang memerlukan lebih banyak tenaga kerja seperti pemanenan kopi maka biasanya petani akan menggunakan tenaga kerja luar keluarga agar pekerjaan tersebut dapat segera diselesaikan.

Variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap variabel curahan waktu kerja rumah tangga petani yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung}$  ( $11,236 > t_{tabel}$  ( $2,018$ )) sehingga terima  $H_a$ . Sehingga semakin luas lahan yang dimiliki petani maka curahan waktu kerja petani tersebut juga akan semakin meningkatkan. Menurut

Mardikanto (2010), luas lahan usahatani merupakan asset petani dalam menghasilkan produksi total sekaligus meningkatkan pendapatan. Petani yang memiliki luas lahan yang lebih luas biasanya memiliki hasil produksi yang lebih besar dari pada petani yang memiliki luas lahan yang lebih kecil. Sehingga curahan waktu kerja pada lahan luas juga lebih besar dibandingkan dengan lahan kecil.

sebanyak 154 HOK (58,11%). Rata-rata sebanyak 10,93% petani bekerja selama 6 jam perhari, lalu sebanyak 23,43% petani bekerja sebanyak 7 jam perhari dan sebanyak 65,62% lainnya petani bekerja 8 jam perhari. Hasil analisis regresi linier berganda baik secara serempak semua variable berpengaruh sedangkan secara parsial hanya luas lahan yang berpengaruh positif.

## PENUTUP

### *Simpulan*

Curahan waktu kerja pada kegiatan usahatani kopi arabika yaitu pada kegiatan persiapan lahan sebanyak 38 HOK (14,84%), lalu pada kegiatan pembibitan tanaman sebanyak 51 HOK (19,24%), kemudian pada pemeliharaan tanaman sebanyak 22 HOK (8,30%) dan pada kegiatan pemanenan

### *Saran*

Petani harus terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam usaha budidaya kopi arabika sehingga mereka dapat memaksimalkan produksi kopi miliknya. Untuk peningkatan kemampuan usahatani, pihak perusahaan diharapkan dapat terus melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan secara berkelanjutan bagi petani.

## REFERENSI

- Anhar A, Abubakar Y, Widayat HP, Muslih AM, Romano, Baihaqi A. 2021. *Altitude, shading, and management intensity effect on Arabica coffee yields in Aceh, Indonesia*. Open Agric. 6 (1):254–62.
- Anhar A, Widayat HP, Muslih AM, Subhan S, Romano R, Baihaqi A, et al. 2020. *Evaluation of Farmers Management Practices of Arabica Coffee Plantation Across Altitude for Climate Change Adaptation Strategies in Aceh, Indonesia*. Aceh Int J Sci Technol. 9(2):75–82.
- Aprilia R, Wardhana MY, Baihaqi A, Nugroho A. 2022. *Analysis of distribution risk in Arabica coffee supply chain during pandemic in Aceh Tengah District*. IOP Conf Ser Earth Environ Sci. 951(1).
- Arida, A, Zakiah dan Julaini. 2015. *Analisis Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh*. Jurnal Agriseip Unsyiah 16: 1-18 02.
- Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI). 2016. Statistik Kopi. AEKI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Aceh dalam Angka 2018. Aceh (ID): BPS.
- Baihaqi A, Fauzi T, Susanti E, Hamid AH, Rasmikayati E, Moulana R, et al. 2022. *Household spending decisions analysis of coffee farmers in Aceh Tengah District*. IOP Conf Ser Earth Environ Sci. 951(1).
- Baihaqi A, Kasimin S, Faradilla C, Fajri, Mujiburrahmad, Wardhana MY, et al. 2022. *The factors affecting Arabica coffee farmers behaviour in Aceh Tengah Regency*. IOP Conf Ser Earth Environ Sci. 951(1).
- Baihaqi A, Sofiana U, Usman M, Bagio B. 2021. *Risk analysis of arabica coffee supply chain in Aceh Tengah regency, Aceh Province, Indonesia*. Coffee Sci. 16.
- Cahyono, B. 2012. *Sukses Berkebun Kopi*. Penerbit Mina. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia : Kopi 2015-2017. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Epaga, Peggi et, al., 2019. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Kopi Arabika Ekspor di Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus Pada Ksu Sara Ate)*. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD. Agricore Volume 4 Nomor 1 : Bandung.
- Erika, Dhientia. 2018. *Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Kopi Arabika pada Mitra Pasok Bahan Baku KSU Sara Ate di kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Agriseip Unsyiah. Volume 4 Nomor 1.
- Fauziyah, Dian dan Tri. (2014). *Curahan Waktu Kerja sebagai Indikator Keberhasilan Pengelolaan Hutan Rakyat "WANAFARMA" di Kecamatan Wajenang Kabupaten Cilacap*. Jurnal Penelitian Hutan Tanaman. Vol. 11 No. 1, April 2014 : 53-63
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. ANDI. Yogyakarta.
- Imsar. 2018. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Kim, J and L. Zepeda. 2004. *When the Work is Never Done: Time Allocation in US Family Farm households*. *Feminist Economics* ISSN 1354-5701print/ISSN1466-4372 <http://www.tandf.co.uk/journals>.
- Manullang. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen, edisi revisi, cetakan ketujuh*. Ghalia Indonesia. Jakarta.



- Malik, A. 2018. *Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Kopi Arabika pada CV. Oro Kopi Gayo di Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Agriseip Unsyiah. Vol-4 Nomor 1.
- Mahdalia, A. 2012. *Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan terhadap Total Curahan Waktu Kerja pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Pedesaan Studi Kasus, Kelompok Tani Ternak Lonrae Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mardikanto. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan Ke-1. Uns Press. Surakarta.
- Monostori, J. 2009. *Work Leisure, Tim Allocation. Tarki European Social Report*. Economic Attitudes. Tarki European Social Report. Pp 83-96.
- Muchtar, N. *Analisis Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Pendapatan Perempuan BuruhTani Kopi Di Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah*. Jurnal Agriseip.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Najiyati, S dan Danarti. 2001. *Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Norfahmi, F., N. Kusnadi, R. Nurmalina, dan R. Winandi. 2017. *Analisis Curahan Kerja Rumah tangga Petani Pada Usahatani Padi Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluargadi Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah*. Informatika Pertanian. Vol 26 No. 1, Juni 2017 : 13-22.
- Putri, R., D. 2008. *Analisis Pendapatan Dan Curahan Kerja Rumah tangga Petani Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*. Skripsi. Program Studi EkonomiPertanian dan Sumber Daya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rahim, Abd. 2012. *Model Analisis Ekonomi Pertanian*. Badan Penerbit UNM : Makassar.
- Rahmaddiansyah R, Fajri F, Zulkarnain Z, Dimas M, Bagio B. 2022. *Impact Analysis of Coffee Production in Reducing Poverty in Aceh Tengah*. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 951 (2022) 012042.
- Rochaeni, S dan Lakollo, E.M. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomirumah tangga petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor*. Jurnal AgroEkonomi 23 (2):133 158.
- Sarida, Agussabti dan Sofyan. 2013. *Strategi Penguatan Perempuan dalam Pembangunan Perekonomian Subsektor Perikanan Aceh (Studi Kasus Agroindustri Perikanan Di Desa Meunasah Keudee Kec Masjid Raya Kab Aceh Besar)*. Jurnal Agriseip. 14: 19.01.
- Setiawan, N. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovindan TabelKrejciemorgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya*. Makalah Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Tambunan, T. 2003. *Perkembangan Sektor Pertanian Indonesia, Beberapa Isu Penting*.Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tohir, K. A. 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia*. Bina Aksara.Jakarta.
- Tobing, E.J.E. 2009. *Peranan Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Kopi dan Sikapnya Terhadap Peran Ganda dalam Rumah Tangga*. Fakultas Pertanian. UniversitasSumatera Utara. Skripsi. Medan.

Yahmadi, Mudrig. 2007. *Rangkaian Perkembangan dan Permasalahan Budidaya & Pengolahan Kopi di Indonesia*. PT Bina Ilmu Offset: Jawa Timur.

Zainura, U. 2016. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*. Tesis. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Zulkarnain Z, Rahmaddiansyah R, Bagio B. 2021. *Comparison of the Prosperity of Coffee an Non-Coffee Farmers in Central Aceh District Based on Expenditure, Access to Food, and Ownership of Assets*. The 2nd International Conference on Agriculture and Bio-industry. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 667 (2021) 012110.